

BIAYA PASIEN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL YANG MENJALANI SEKSIO SESAREA DI RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA

Adi Rahmawan¹, Detty Siti Nurdiati², Sulchan Sofowan³

ABSTRACT

Background: Ease of access and timeliness in reaching emergency obstetric care is necessary to save the mother and newborn. Delivery by emergency caesarean section aims to save the mother and newborn. The amount of cost from the emergency obstetric care particularly caesarean section, was significantly higher compared to childbirth without complications. The implementation JKN (*Jaminan Kesehatan Nasional*) aims to overcome this programs. Government hospitals have a dilemma between the mission of serving the lower middle class society and the limited financial resources, as well as a variety of rules and bureaucracy. Casemix system on INA-CBG's (*Indonesian Case Base Groups*) is grouping similar patient characteristics. Hospital will receive payments based on the average amount of cost by a group of diagnosis.

Objective: Knowing the cost of the JKN patient who underwent cesarean section in Dr. Sardjito Hospital.

Method: The study design is a descriptive. JKN patients undergoing Caesarean section in January-July 2014 at the Hospital Dr. Sardjito included in the study. Patients who moved to the VIP, VVIP, and suites classes are excluded. Patient cost data will be averaged and be detailed by characteristics.

Result: A total of 136 patients underwent Caesarean section with JKN during January-July 2014. Average cost of patients underwent Caesarean section was 10,337,411 rupiahs. Patient with severe preeclampsia had average cost of 3,050,776 rupiahs higher than patients without severe preeclampsia. Patients with 4 diseases and complications had the difference in cost 16,995,952 rupiahs higher than patients without the disease. Patients with ICU care had higher average cost than non-admission to the ICU in the amount of 3,340,288 rupiahs. Difference in the higher average costs also occur on length of stay. Class treatment, duration stay in the delivery room, the induction or stimulation in the delivery room. History of cesarean section was not the leading cause of higher cost.

Conclusion: The average cost of patients underwent Caesarean section was 10,337,411 rupiahs. Complications of the disease and the patient's condition, severe preeclampsia, long hospitalization, ICU care, led to high costs in patients underwent Caesarean section.

Keyword: seksio sesarea, cost, JKN, INA-CBG'

ABSTRAK

Latar belakang: Kemudahan akses dan ketepatan waktu dalam menjangkau pelayanan kegawadaruratan obstetri sangat diperlukan demi menyelamatkan ibu dan neonatal. Persalinan dengan seksio sesarea pada kedaruratan obstetrik bertujuan untuk menyelamatkan ibu dan neonatal. Biaya yang dihabiskan dari pelayanan kedaruratan obstetri operasi sesar, secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan tanpa penyulit. Terselenggaranya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mempunyai tujuan untuk mengatasi hal tersebut. Rumah sakit pemerintah menghadapi dilema antara misi melayani masyarakat kelas menengah ke bawah dengan adanya keterbatasan sumber dana, serta berbagai aturan dan birokrasi yang harus dihadapi. Sistem *casemix* pada INA-CBG's merupakan pengelompokan karakteristik pasien yang sejenis. Rumah Sakit akan mendapatkan pembayaran berdasarkan rata-rata biaya yang dihabiskan oleh suatu kelompok diagnosis.

Tujuan: Mengetahui besarnya biaya pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang menjalani operasi seksio sesarea di RSUP Dr. Sardjito

^{1,2,3} Bagian Obstetrik dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Metode: Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif. Pasien JKN yang menjalani seksio sesarea pada Januari-Juli 2014 di RSUP Dr. Sardjito diikutsertakan dalam penelitian ini. Pasien yang pindah perawatan ke kelas VIP, VVIP, dan suite di eksklusi. Data biaya pasien akan dirata-rata dan dirinci besarnya berdasarkan karakteristik

Hasil & Pembahasan: Sebanyak 136 pasien JKN menjalani seksio sesarea selama Januari-Juli 2014. Rata-rata biaya pasien yang menjalani seksio sesarea adalah 10.337.411 rupiah. Pasien preeklamsia berat mempunyai rata-rata biaya yang lebih tinggi 3.050.776 rupiah dibandingkan pasien tanpa preeklamsia berat. Pasien dengan 4 penyakit dan komplikasi mempunyai selisih biaya 16.995.952 rupiah lebih tinggi dibandingkan pasien tanpa penyakit. Pasien dengan perawatan ICU mempunyai rata-rata biaya yang lebih tinggi dibanding yang tidak dirawat di ICU yaitu sebesar 3.340.288 rupiah. Selisih rata-rata biaya yang lebih tinggi juga terjadi pada lama rawat inap. Kelas perawatan, lama perawatan di kamar bersalin, tindakan induksi atau stimulasi di kamar bersalin, riwayat seksio sesarea saat ini tidak menyebabkan semakin tingginya biaya seksio sesarea.

Kesimpulan: Rata-rata biaya pasien yang menjalani seksio sesarea adalah 10.337.411 rupiah. Kondisi penyakit dan komplikasi pasien, preeklamsia berat, lama rawat inap, dan perawatan ICU menyebabkan tingginya biaya pada pasien yang menjalani seksio sesarea.

Kata kunci: seksio sesarea, biaya, JKN, INA-CBG's

PENDAHULUAN

Setiap tahun sekitar setengah juta perempuan dan satu setengah juta bayi baru lahir kehilangan nyawa dikarenakan komplikasi yang terjadi pada persalinan. Kemudahan akses dan ketepatan waktu dalam menjangkau fasilitas medis untuk mendapatkan pelayanan pertolongan kedaruratan obstetrika dan bayi baru lahir sangat penting untuk menyelamatkan keduanya dari ancaman kejadian komplikasi.¹

Berdasarkan kesepakatan *MDG's (Millenium Development Goals 2000)* pada tahun 2015, diharapkan angka kematian ibu menurun dari 228 pada tahun 2007 menjadi 102 dan angka kematian bayi menurun dari 34 pada tahun 2007 menjadi 23.²

Angka operasi sesar dibawah 5% pada suatu daerah merupakan gambaran susahnya dalam mencapai akses untuk mendapatkan pelayanan kedaruratan obstetri. Penelitian yang dilakukan di Islamabad pada tahun 2012 menyebutkan biaya seksio sesarea mencapai US\$162. Biaya yang dihabiskan dari pelayanan kedaruratan obstetri khususnya operasi sesar, secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan tanpa penyulit.¹

Dipandang dari segmentasi kelompok masyarakat, secara umum rumah sakit pemerintah merupakan layanan jasa yang menyediakan untuk kalangan menengah ke bawah.³ Rumah sakit pemerintah menghadapi dilema antara misi melayani masyarakat kelas menengah ke bawah dan adanya keterbatasan sumber dana, serta berbagai aturan dan birokrasi yang harus dihadapi.⁴

Pada tahun 2011 mulai dikenal Jampersal (Jaminan Persalinan). Jaminan Persalinan dimaksudkan untuk menghilangkan hambatan finansial bagi ibu hamil untuk mendapatkan Jaminan Persalinan, yang didalamnya termasuk pemeriksaan kehamilan, pelayanan nifas termasuk KB (Keluarga Berencana) pasca persalinan, dan pelayanan bayi baru lahir.²

Mulai sejak bulan Januari tahun 2014 nama dari sistem pembiayaan ini berubah menjadi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang didalamnya melebur dari seluruh sistem pembiayaan sebelumnya.⁵

JKN dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Sistem pembiayaan ini menggunakan prinsip *casemix* INA-CBG's berdasarkan *casemix* dari ICD X (*International Classification of Disease X*) yang

dijadikan sebagai pedoman penetapan tarifnya. Sistem *casemix* pada INA-CBG's merupakan pengelompokan episode perawatan pasien di rumah sakit yang memiliki kesamaan penggunaan sumber daya dan karakteristik klinis.⁶ Untuk mengendalikan biaya, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat, khususnya metode penghitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya.⁷

Penelitian di RSUP Dr. Sardjito ini mempunyai tujuan mengetahui besarnya biaya rata-rata pasien JKN yang menjalani operasi seksio sesarea dan dalam berbagai karakteristik perawatan, dan mengetahui kesesuaian antara biaya pasien JKN yang menjalani seksio sesarea di RSUP Dr. Sardjito dengan tarif yang dibayarkan oleh pengelola asuransi BPJS untuk JKN.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu menjelaskan besarnya biaya rata-rata pasien JKN yang menjalani operasi seksio sesarea di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Seluruh pasien JKN yang menjalani persalinan seksio sesarea di RSUP Dr. Sardjito dari Januari 2014 sampai dengan Juni 2014 yang tidak pindah kelas perawatannya ke VIP, VVIP ataupun *Suite* diikutsertakan dalam penelitian ini. Data pasien diambil dari data rekam medis kemudian setiap pasien akan dirinci pada tiap poin biaya yang dihabiskan melalui data pada komputer administrasi.

Karakteristik yang diteliti adalah penyakit preeklamsia berat, jumlah penyakit dan komplikasi pada kehamilan dan persalinan, kelas perawatan, lama rawat inap, lama observasi di kamar bersalin, tindakan induksi dan stimulasi, perawatan ICU, dan riwayat jumlah seksio sesarea saat ini. Perbandingan biaya seksio sesarea di rumah sakit juga akan dibandingkan dengan tarif JKN di INA-CBG's.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di RSUP Dr. Sardjito dengan mengambil data biaya pasien JKN yang tidak pindah kelas perawatannya ke VIP, VVIP, ataupun *suite* yang menjalani operasi seksio sesarea mulai Januari sampai dengan Juni 2014. Selama periode penelitian ini didapatkan sebanyak 136 pasien

Tabel 1. Rata-rata biaya pasien JKN yang menjalani seksio sesarea

JKN	Jumlah pasien	Rata-rata biaya (rupiah)
Pasien JKN	136	10.337.411
• Pasien JKN PBI	44	10.255.521
• Pasien JKN non PBI	92	10.376.576

Rata-rata total biaya pasien yang menggunakan JKN sebagai asuransi kesehatan mencapai 10.337.411 rupiah. Perbedaan rata-rata total biaya pasien JKN Peserta Bayar iuran (PBI) dengan *non* PBI hanya 121.055 rupiah.

Tabel 2. Rata-rata biaya pasien JKN dengan PEB (preeklamsia berat) yang menjalani seksio sesarea

PEB	Jumlah pasien	Rata-rata biaya (rupiah)
PEB	41	12.468.468
<i>Non</i> PEB	95	9.417.692

Kasus komplikasi pada kehamilan dan persalinan yang paling banyak terjadi di RSUP Dr. Sardjito adalah preeklamsia berat (PEB). Rata-rata biaya pasien dengan PEB mencapai 12.468.468 rupiah. Biaya pasien dengan PEB 3.050.776 rupiah lebih besar dibanding *non* PEB.

Tabel 3. Rata-rata biaya pasien JKN yang menjalani seksio sesarea dengan penyakit dan komplikasi kehamilan dan persalinan

Jumlah penyakit dan komplikasi	Jumlah pasien	Rata-rata biaya (rupiah)
0	82	9.238.718
1	28	10.605.077
2	16	12.157.258
3	7	11.164.392
4	3	26.234.670

Pasien JKN yang tidak mengalami penyakit dan komplikasi selama kehamilan tercatat sebanyak 82 pasien dengan biaya rata-ratanya sebesar 9.238.718 rupiah sedangkan yang mengalami 4 penyakit dan komplikasi selama kehamilan dan persalinannya tercatat ada 3 pasien dengan rata-rata biaya sebesar 26.234.670 rupiah.

Tabel 4. Rata-rata biaya pasien JKN berdasarkan tindakan induksi dan stimulasi di kamar bersalin sebelum seksio sesarea

Induksi dan stimulasi	Jumlah pasien	Biaya obat (rupiah)	Biaya tindakan (rupiah)	Biaya total (rupiah)
Dengan induksi stimulasi	16	1.420.228	6.785.234	9.826.656
Tanpa induksi stimulasi	120	1.782.922	7.323.275	10.405.512

Pasien JKN yang menjalani operasi seksio sesarea tanpa tindakan induksi ataupun stimulasi dalam persalinannya ada sebanyak 16 pasien dengan selisih biaya total yang lebih rendah sebesar 578.856 rupiah dengan pasien tanpa induksi dan stimulasi

Tabel 5. Rata-rata biaya pasien JKN yang menjalani seksio sesarea berdasarkan kelas rawat inap

Kelas rawat inap	Jumlah pasien	Biaya akomodasi (rupiah)	Biaya total (rupiah)
Kelas 3	53	524.911	10.175.955
Kelas 2	38	957.200	11.442.415
Kelas 1	45	857.237	9.594.457

TABEL 6. Rata-rata biaya pasien JKN yang menjalani seksio sesarea berdasarkan lama rawat inap

Lama rawat inap (hari)	Jumlah pasien	Biaya akomodasi (rupiah)	Biaya total (rupiah)
3-4	43	586.527	8.664.508
5-7	61	678.580	10.221.498
8-10	24	1.068.616	12.707.175
>10	8	1.313.587	13.103.810

Tabel 6 menunjukkan semakin lama waktu perawatan pasien menunjukkan biaya akan semakin tinggi. Pada perawatan standar seksio sesarea selama 3-4 hari, rata-rata total biayanya mencapai 8.664.508 rupiah dan mempunyai selisih 4.439.302 rupiah lebih rendah dengan kelompok yang lama rawat inapnya lebih dari 10 hari.

Tabel 7. Rata-rata biaya pasien JKN yang menjalani seksio sesarea berdasarkan lama observasi di kamar bersalin

Lama observasi (hari)	Jumlah pasien	Biaya total (rupiah)
0	57	8.670.982
1-2	15	13.800.597
3-5	31	9.765.954
6-8	24	11.856.992
>8	9	13.035.622

Sebanyak 57 pasien tidak masuk kamar bersalin. Selisih rata-rata biaya total antara kelompok yang tidak masuk kamar bersalin dengan kelompok perawatan 1-2 hari sebesar 5.129.615 rupiah.

Tabel 8. Rata-rata biaya tindakan, akomodasi, obat-obatan dan total pada pasien JKN berdasarkan perawatan ICU

Perawatan ICU	Jumlah pasien	Tindakan (rupiah)	Obat-obatan (rupiah)	Akomodasi (rupiah)	Gas Medis (rupiah)	Total (rupiah)
Ya	12	10.305.533	4.897.072	754.183	923.208	18.114.305
Tidak	24	6.965.245	1.434.753	755.801	311.599	9.584.809

Rata-rata biaya tindakan mempunyai selisih 3.340.288 rupiah sedangkan untuk obat-obatan dan gas medis mempunyai selisih masing-masing 3.462.319 rupiah dan 611.609 rupiah antara kelompok pasien yang mengalami perawatan di ICU dengan yang tidak.

Tabel 9. Rata-rata biaya pada pasien JKN berdasarkan seksio sesarea saat ini

Seksio sesarea saat ini	Jumlah pasien	Tindakan (rupiah)	Obat-obatan (rupiah)	Total (rupiah)
Pertama	108	7.108.429	1.821.081	10.359.628
Kedua	23	7.805.004	1.494.683	10.244.302
Ketiga	5	8.026.275	1.123.951	10.285.836

Riwayat seksio sesarea kedua dan ketiga pada pasien tidak menunjukkan semakin besar biaya totalnya dibandingkan seksio sesarea pertama tetapi pada biaya tindakan pasien yang menjalani seksio sesarea pertama selisihnya 696.575 rupiah lebih rendah dibandingkan seksio sesarea kedua.

BPJS mempunyai tarif JKN yang akan dibayarkan ke rumah sakit berdasarkan kelas perawatan dan *severity level*. Tindakan seksio sesaria dalam INA-CBG's yang dijadikan acuan tarif JKN digolongkan

menjadi 9 kelompok. Dalam tabel 10 tampak selisih rata-rata biaya rumah sakit dengan tarif JKN yang tinggi. Pasien kelas 3 dengan *severity level* 1 mempunyai selisih rata-rata biaya rumah sakit dengan tarif JKN sebanyak 4.528.849 rupiah. Total biaya seluruh pasien JKN di rumah sakit yang menjalani seksio sesarea mempunyai selisih sebesar 508.728.150 rupiah dengan biaya yang dibayar oleh BPJS sebagai pengelola JKN.

Tabel 10. Perbandingan Tarif JKN di INA-CBG's dengan rata-rata biaya total seksio sesarea di RSUP Dr. Sardjito

Severity level	Kelas perawatan		
	1	2	3
Tarif JKN (rupiah)	7.678.619	6.581.673	5.484.728
1 Biaya rumah sakit (rupiah)	9.588.935	10.145.939	10.013.577
Δ biaya dan tarif (rupiah)	1.910.316	3.564.266	4.528.849
Tarif JKN (rupiah)	8.473.317	7.262.843	6.052.369
2 Biaya rumah sakit (rupiah)	0*	0*	10.331.871
Δ biaya dan tarif (rupiah)	0*	0*	4.279.502
Tarif JKN (rupiah)	11.603.529	9.945.882	8.288.235
3 Biaya rumah sakit (rupiah)	0*	34.778.985	12.115.774
Δ biaya dan tarif (rupiah)	0*	24.833.103	3.827.539

*data tidak ada dikarenakan tidak ada pasien yang masuk kategori tersebut

Tabel 11. Perbandingan biaya seksio sesarea seluruh pasien JKN berdasar rincian di RSUP Dr. Sardjito dengan biaya yang dibayar BPJS berdasar INA-CBG's sesuai *severity level* dan kelas perawatan

Severity level	Kelas	Jumlah pasien	Tarif JKN di INA-CBG's tiap pasien (rupiah)	Total biaya seluruh pasien seksio sesarea yang dibayar BPJS (rupiah)	Total Biaya seluruh pasien seksio sesarea berdasar rincian rumah sakit (rupiah)
1	3	49	5.484.728	268.751.672	490.665.291
1	2	36	6.581.673	236.940.228	365.253.807
1	1	42	7.678.619	322.501.998	402.736.117
2	3	4	6.052.369	24.209.476	41.327.486
2	2	0*	7.262.843	0*	0*
2	1	0*	8.473.317	0*	0*
3	3	3	8.288.235	24.864.705	36.347.322
3	2	2	9.945.882	19.891.764	69.557.970
3	1	0*	11.603.529	0*	0*
Total		173		897.159.843	1.405.887.993

*data tidak ada dikarenakan tidak ada pasien yang masuk kategori tersebut

Biaya yang tercatat pada pasien JKN tersebut merupakan biaya berdasarkan tarif di RSUP. Dr. Sardjito dan bukan biaya pasien JKN yang berdasar tarif INA-CBG's. Biaya pasien yang menjalani operasi seksio sesarea akan dibayar oleh BPJS berdasar kelas perawatan dan tingkat keparahan atau yang dikenal sebagai *severity level*.

Faktor preeklamsia berat serta jumlah penyakit dan komplikasi selama kehamilan menyebabkan

semakin tingginya biaya seksio sesarea. Tindakan induksi dan stimulasi persalinan dianalisis menjadi faktor yang mempengaruhi biaya pasien dikarenakan berkaitan dengan lama rawat inap dan adanya tindakan lain yang dilakukan selama pengawasan. Mayoritas pasien dalam penelitian ini berada di kelas 3 dengan rata-rata total biayanya mencapai 10.175.955 rupiah dan rata-rata biaya akomodasinya 524.911 rupiah. Pasien JKN kelas 2 rata-rata total

biayanya 11.442.415 rupiah sedangkan pada pasien kelas 1 justru lebih rendah dibanding kelas 3 dengan rata-rata total biayanya 9.594.457 rupiah. Hal ini tidak menggambarkan semakin naik tingkatan kelas perawatan akan memperlihatkan biaya akomodasi yang semakin mahal dan total biaya yang semakin tinggi.

Biaya semakin mahal seiring semakin lama pasien dirawat. Selisih antara perawatan standar 3-4 hari dengan pasien yang mencapai lama rawat inap lebih dari 10 hari mempunyai rata-rata mencapai 745.060 rupiah untuk biaya akomodasi dan 4.439.302 rupiah untuk biaya total. Pada karakteristik observasi di kamar bersalin terjadi variasi rata-rata biaya total dan biaya akomodasi pada pasien. Karakteristik ini tidak berbanding lurus akan semakin tingginya biaya jika semakin lama pasien dirawat di kamar bersalin tetapi pasien yang sama sekali tidak mendapatkan perawatan di kamar bersalin menunjukkan rata-rata biaya yang lebih rendah dibandingkan yang sempat dirawat di kamar bersalin tanpa melihat berapa lama hari perawatannya.

Di ICU terdapat tindakan yang bervariasi dengan penggunaan obat-obatan dan gas medis yang jauh lebih banyak sehingga pada kelompok ICU sangat wajar biayanya lebih tinggi dibanding pasien yang tidak mendapatkan perawatan ICU.

Berdasarkan riwayat seksio sesarea saat ini, rata-rata biaya tindakan pada pasien juga mempunyai selisih lebih tinggi 696.575 rupiah pada kelompok dengan seksio sesarea kedua dibandingkan seksio sesarea pertama. Pada seksio sesarea ketiga rata-rata biaya akomodasi mempunyai selisih rupiah lebih tinggi 917.846 rupiah dari seksio sesarea pertama. Pada rata-rata biaya total tidak menunjukkan hal sama seperti pada rata-rata biaya tindakan. Pasien yang menjalani seksio sesarea pertama mempunyai rata-rata total biaya yang lebih tinggi dibanding kelompok yang lain.

INA-CBG's yang menjadi acuan penetapan tarif dari asuransi Jaminan Kesehatan Nasional tidak membedakan pengelompokannya antara pasien dengan preeklamsia berat dengan yang tanpa preeklamsia berat. Bahkan kondisi komplikasi dari preeklamsia berat yang berlanjut menjadi eklamsia dan sindrom HELLP tidak diidentifikasi berbeda pada kelompok yang berisiko. Terlihat dalam tarif JKN dari INA-CBG's mayoritas pasien berada di kelompok *severity level 1* yaitu digolongkan pembedahan sesar ringan dan hanya berbeda pada kelas perawatannya saja. Biaya pasien JKN yang menjalani seksio sesarea di RSUP Dr. Sardjito pada Januari-Juni 2014 mencapai 1.405.887.993 rupiah sedangkan untuk pembayaran yang akan dibayar oleh BPJS berdasar tarif JKN dari INA-CBG's hanya 897.159.843 rupiah. Selisih sebanyak 508.728.150 rupiah harus ditanggung oleh rumah sakit sebagai penyelenggara kesehatan.

Semua kelompok menunjukkan tarif JKN lebih rendah dibandingkan rata-rata biaya pasien yang menjalani seksio sesarea di RSUP Dr. Sardjito ketika dibandingkan berdasar *severity level* dan kelas perawatan. Sistem *casemix* untuk pasien kebidanan dan kandungan di rumah sakit tipe A perlu dievaluasi dalam aplikasinya terutama pada kondisi pasien dengan penyakit dan komplikasi pada kehamilan dan persalinannya. Penyakit penyerta ibu seperti diabetes mellitus telah dikelompokkan pada kelompok pembedahan sesar sedang tetapi justru faktor risiko penting seperti preeklamsia berat ini tidak dimasukkan dalam *severity level* yang sedang atau berat pada klaim asuransi JKN dan hanya digolongkan dalam kelompok pembedahan sesar ringan bahkan dengan tarif JKN INA-CBG's yang hanya 5.484.728 rupiah untuk perawatan kelas 3 dan 7.678.619 rupiah untuk perawatan kelas 1 pada rumah sakit tipe A kecuali telah terjadi komplikasi penyakit pada paru dan saluran nafas dalam hal ini edema paru yang merupakan komplikasi PEB yang mengancam nyawa pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Rata-rata biaya pasien JKN yang menjalani seksio sesarea di RSUP Dr. Sardjito selama Januari-Juli 2014 sebesar 10.337.411 rupiah.
2. Terdapat rata-rata biaya pasien yang lebih tinggi pada karakteristik pasien JKN dengan penyakit preeklamsia berat, jumlah penyakit dan komplikasi dalam kehamilan yang semakin banyak, lama rawat inap yang semakin lama, dan adanya perawatan ICU.
3. Karakteristik kelas perawatan pasien menunjukkan rata-rata biaya akomodasi yang semakin tinggi jika semakin tinggi kelas perawatannya tetapi pada rata-rata biaya total kelas 2 yang tercatat paling tinggi dibandingkan kelas 1 dan kelas 3.
4. Karakteristik pasien dengan riwayat seksio sesarea menunjukkan biaya tindakan yang semakin tinggi dengan semakin banyaknya seksio sesarea yang pernah dialami pasien tetapi tidak terdapat rata-rata biaya total yang lebih tinggi dengan semakin banyaknya seksio sesarea yang pernah dialami pasien.
5. Semakin lama observasi di kamar bersalin tidak menambah tinggi rata-rata biaya total pasien JKN tetapi pasien yang sama sekali tidak mendapatkan perawatan di kamar bersalin

rata-rata biayanya lebih rendah dengan yang sempat mendapatkan perawatan di kamar bersalin tanpa melihat lama perawatan di bangsal.

6. Semua kelompok menunjukkan tarif JKN lebih rendah dibandingkan rata-rata biaya pasien yang menjalani seksio sesarea di RSUP Dr. Sardjito ketika didasarkan kelompok *severity level* dan kelas perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Honda A, Randaoharison PG, Matsui M. 2011. *Affordability of emergency obstetric and neonatal care at public hospitals in Madagascar*. Reproductive Health Matters 2011;19(37):10–20.
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2562/MENKES/PER/XII/2011.
3. Trisnantoro L. 2009. *Pelaksanaan Desentralisasi Kesehatan di Indonesia 2000-2007*, Yogyakarta
4. Basuki, *Pengelolaan Keuangan Daerah*. 2007. Penerbit Kreasi Kencana. Yogyakarta.
5. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).
6. Tim Centre for Casemix. Pengenalan INA-CBGs. 2011. Kementrian Kesehatan RI, Ditjen Bina Upaya Kesehatan.
7. Kamaruddin A. 2007. *Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.